



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pelatihan Skrining Risiko Penyakit Jantung Pada Ibu Hamil Bagi Kader Posyandu

Training on Heart Disease Risk Screening in Pregnant Women for Posyandu Cadres

Siti Hadijah Batjo^{1*}, Muliani², Mardiani Mangun³, Hadina⁴, Dwi Kartika Sari⁵, Sarifa Albahar⁶

¹⁻⁶Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: sitihadijahbatjo@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 13 May, 2026

Revised: 09 Jun, 2026

Accepted: 11 Jul, 2026

Kata Kunci:

Skrining Risiko, Penyakit Jantung, Ibu Hamil, Kader Posyandu

Keywords:

Risk screening, heart disease, pregnant women, Posyandu cadres

DOI: [10.56338/jks.v9i7.12240](https://doi.org/10.56338/jks.v9i7.12240)

ABSTRAK

Program GERTAK JANTUNG dilaksanakan pada tanggal 8–9 April 2026 di Liku, Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik skrining sederhana. Kegiatan diikuti oleh 16 peserta, terdiri dari 15 kader kesehatan dan 1 bidan desa. Berdasarkan karakteristik peserta, mayoritas kader memiliki tingkat pendidikan SMA (68,75%), sedangkan berdasarkan usia sebagian besar berada pada kelompok umur di atas 35 tahun (56,25%). Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kematangan dan kemampuan yang cukup baik untuk menerima materi edukasi serta menjalankan peran sebagai kader kesehatan di masyarakat. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah intervensi edukasi. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pada post-test dibandingkan pre-test, yang menandakan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai: Tanda dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil. Faktor risiko penyakit jantung dalam kehamilan. Prosedur skrining sederhana. Sistem pencatatan, pelaporan, dan rujukan dini. Keberhasilan peningkatan pengetahuan didukung oleh penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan kader secara aktif dalam diskusi dan simulasi praktik. Meskipun terdapat beberapa peserta yang menunjukkan skor tetap atau sedikit menurun, secara keseluruhan hasil kegiatan menunjukkan tren peningkatan pengetahuan yang positif.

ABSTRACT

The GERTAK JANTUNG program was conducted on April 8–9, 2026, in Liku, Lambara Urban Village, Tawaeli District, Palu City. The activity aimed to enhance the knowledge and skills of health volunteers regarding the early detection of heart disease risks in pregnant women through health education, interactive discussions, and hands-on practice with simple screening techniques. Sixteen participants attended the event, comprising 15 health volunteers and one village midwife. Regarding participant characteristics, the majority of volunteers held a high

school education (68.75%), and most fell into the age group above 35 years (56.25%). These demographics indicate that the participants possessed a sufficient level of maturity and capability to absorb the educational material and fulfill their roles as health volunteers in the community. Knowledge evaluation results demonstrated an improvement in the volunteers' knowledge following the educational intervention. Most participants achieved higher post-test scores compared to pre-test scores, indicating that the educational approach—combining instruction with discussion and practical exercises—was effective in improving their understanding of the signs and symptoms of heart disease in pregnant women, risk factors for heart disease during pregnancy, simple screening procedures, and systems for recording, reporting, and early referral. This successful knowledge enhancement was supported by the use of participatory learning methods that actively involved the volunteers in discussions and practical simulations. Although a few participants showed unchanged or slightly lower scores, the overall results of the activity demonstrated a positive trend in knowledge improvement.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu, namun hingga saat ini komplikasi selama kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu kondisi yang berkontribusi terhadap tingginya risiko kesakitan dan kematian ibu adalah penyakit jantung dalam kehamilan (Kronborg et al., 2023).

Penyakit jantung pada ibu hamil merupakan kondisi yang dapat meningkatkan risiko komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Perubahan fisiologis selama kehamilan menyebabkan peningkatan beban kerja jantung sehingga dapat memperberat kondisi penyakit jantung yang sudah ada maupun memunculkan gangguan kardiovaskular (Usman & Silfia, 2026) yang sebelumnya tidak terdeteksi. Keterlambatan dalam mengenali tanda dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil dapat menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi yang serius (Muninggar et al., 2019).

Deteksi dini merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit jantung pada ibu hamil. Namun demikian, keterbatasan tenaga kesehatan serta luasnya cakupan wilayah pelayanan kesehatan menyebabkan perlunya keterlibatan masyarakat, khususnya kader kesehatan, dalam membantu melakukan skrining awal terhadap ibu hamil yang berisiko (Shrestha et al., 2022).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak. Kader berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga berpotensi menjadi penghubung antara ibu hamil dan fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, kemampuan kader dalam mengenali faktor risiko, tanda bahaya, dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang terstruktur (Seitler et al., 2024).

Kelurahan Lambara merupakan salah satu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawaeli yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dengan karakteristik masyarakat yang heterogen. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat, masih diperlukan penguatan kapasitas kader kesehatan dalam mendukung upaya deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program **GERTAK JANTUNG (Gerakan Serentak Jaga Jantung)** yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining dini serta rujukan awal pada ibu hamil berisiko.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam mengenali faktor risiko dan tanda bahaya penyakit jantung pada ibu hamil sehingga proses deteksi dini dan rujukan dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan efektif.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan pada kader kesehatan di Kelurahan Lambara, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan program **GERTAK JANTUNG (Gerakan Serentak Jaga Jantung)** melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan simulasi skrining sederhana (Fauziah & Moedjiono, 2023).

Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat sehingga mampu mengenali faktor risiko, tanda dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil, serta melakukan rujukan dini kepada tenaga kesehatan apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Maeneny, 2022).

Melalui kegiatan ini diharapkan kader kesehatan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan ibu, khususnya dalam pencegahan komplikasi akibat penyakit jantung selama kehamilan (Collins et al., 2026).

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk *GERTAK JANTUNG (Gerakan Serentak Jaga Jantung)* dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil.

Metode yang digunakan meliputi: Penyuluhan/edukasi, untuk memberikan pemahaman terkait asuhan holistik pada ibu hamil serta pentingnya deteksi dini penyakit jantung. Diskusi interaktif, yang bertujuan menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Praktik langsung, berupa simulasi skrining sederhana yang dapat diterapkan oleh kader di lapangan.

Materi yang diberikan mencakup: Peran kader dalam skrining ibu hamil berisiko penyakit jantung. Identifikasi gejala dan tanda penyakit jantung pada ibu hamil. Sistem pencatatan, pelaporan, dan rujukan. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana guna mendukung kelancaran kegiatan serta sebagai sarana pembelajaran lapangan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di: Lokasi: Liku, Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli Waktu: 8-9 April 2026.

HASIL

Gambaran umum lokasi pengabdian masyarakat

Kelurahan Lambara merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, wilayah ini terletak di bagian utara Kota Palu dan termasuk dalam kawasan pengembangan wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik topografi relatif datar dengan ketinggian sekitar 7–25 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Lambara memiliki luas wilayah sekitar ±738,68 hektar dengan bentang wilayah memanjang dari barat ke timur kurang lebih 8,5 km. Secara administratif, wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Baiya di sebelah utara, Kelurahan Kayumalue Ngapa di sebelah selatan, Desa Nupabomba (Kabupaten Parigi Moutong) di sebelah timur, serta Kelurahan Panau di sebelah barat.

Berbeda dengan sebagian besar wilayah di Kecamatan Tawaeli yang merupakan daerah pesisir, Kelurahan Lambara tidak berbatasan langsung dengan laut, melainkan berada di bagian daratan yang menghubungkan wilayah pesisir dengan daerah perbukitan di sekitarnya. Kondisi ini menjadikan Lambara sebagai wilayah transisi antara kawasan pesisir dan pedalaman, dengan akses transportasi yang relatif baik karena dilalui jalur utama Trans Sulawesi. Dari aspek demografi dan pelayanan kesehatan, Kelurahan Lambara termasuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawaeli yang melayani beberapa kelurahan di Kecamatan Tawaeli dengan jumlah penduduk sekitar 15.428 jiwa pada wilayah kerjanya. Puskesmas ini menyediakan pelayanan kesehatan dasar seperti pelayanan KIA/KB, pemeriksaan kehamilan, konsultasi gizi, serta layanan kegawatdaruratan, yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

Secara sosial, masyarakat Kelurahan Lambara memiliki karakteristik heterogen dengan mata pencaharian yang bervariasi, seperti sektor perdagangan, jasa, dan pekerjaan informal. Infrastruktur dasar seperti fasilitas pendidikan (sekolah dasar hingga menengah), fasilitas ibadah, dan pelayanan pemerintahan telah tersedia, yang mendukung aktivitas sosial masyarakat.

Hasil pengabdian Masyarakat

Tabel 1 Karakteristik Kader

Karakteristik Peserta	Jumlah	Persentase
Pendidikan		
SD	1	6,25
SMP	2	12,5
SMA	11	68,75
S1	2	12,5
Umur		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	7	43,75
>35 tahun	9	56,25

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik peserta dilihat dari aspek pendidikan dan umur dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar kader memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 11 orang (68,75%). Kader dengan pendidikan SMP sebanyak 2 orang (12,5%), pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 2 orang (12,5%), dan pendidikan SD sebanyak 1 orang (6,25%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dapat menjadi modal yang baik dalam menerima materi edukasi, memahami informasi kesehatan, serta mendukung pelaksanaan skrining sederhana di masyarakat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Dominasi kader dengan pendidikan SMA diharapkan berkontribusi terhadap kemampuan kader dalam memahami materi tentang deteksi dini penyakit jantung pada ibu hamil yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Umur

Berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar kader berada pada kelompok umur >35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (56,25%), sedangkan kader usia 20–35 tahun sebanyak 7 orang (43,75%), dan tidak terdapat peserta berusia <20 tahun. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas kader berada pada usia

dewasa matang yang umumnya memiliki pengalaman lebih banyak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Usia yang lebih matang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan peran kader, karena sering dikaitkan dengan pengalaman, kedewasaan dalam pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Di sisi lain, keterlibatan kader usia produktif 20–35 tahun juga memberikan potensi energi dan adaptasi yang baik terhadap pengetahuan serta keterampilan baru yang diberikan melalui edukasi.

Secara umum, karakteristik kader berdasarkan pendidikan dan umur menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi yang baik untuk menerima intervensi edukasi dan berperan dalam mendukung deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil di masyarakat.

Tabel 2 Pengetahuan Responden

Kader	Pre test		Post test	
	n	%	N	%
ND	16	80	18	90
IRA	19	95	20	100
SW	15	75	18	90
SM	19	95	19	95
R	18	90	17	85
A	20	100	19	95
R	17	85	13	65
SN	14	70	15	75
D	18	90	19	95
NH	17	85	18	90
AF	17	85	18	90
IY	14	70	17	85
M	17	85	17	85
D	17	85	16	80
MN	19	95	19	95
R	18	90	17	85

Berdasarkan table 2 hasil evaluasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi edukasi, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader terkait deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil. Hasil pre-test menggambarkan tingkat pengetahuan awal kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan, sedangkan hasil post-test menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi, diskusi interaktif, dan praktik skrining sederhana. Sebagian besar kader mengalami peningkatan skor pengetahuan pada post-test dibandingkan pre-test. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah kader yang memperoleh skor lebih tinggi setelah intervensi. Beberapa kader yang pada awalnya memiliki nilai kategori cukup mengalami peningkatan menjadi kategori baik, bahkan terdapat peserta yang mencapai nilai maksimal setelah post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan metode edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kader yang menunjukkan skor tetap atau sedikit menurun pada

post-test. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh variasi daya tangkap peserta, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, maupun faktor kelelahan saat pengisian evaluasi. Namun secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan tren peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui program GERTAK JANTUNG mampu meningkatkan pemahaman kader tentang tanda dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil, faktor risiko, prosedur skrining sederhana, serta sistem rujukan dini di masyarakat.

DOKUMENTASI KEGIATAN





PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan kader setelah intervensi edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam transfer pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain penting yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang, termasuk perilaku kader dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan di masyarakat.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan kader dalam kegiatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi yang diberikan relevan dengan tugas kader di lapangan, sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kedua, penggunaan metode partisipatif melalui diskusi dan simulasi praktik meningkatkan keterlibatan aktif peserta sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Pendekatan pembelajaran orang dewasa (adult learning) menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta akan memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Selain itu, praktik langsung skrining sederhana yang dilakukan selama kegiatan memberi pengalaman aplikatif kepada kader, bukan hanya pengetahuan teoritis. Metode demonstrasi dan praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman lebih baik dibandingkan ceramah tunggal, karena peserta dapat langsung melihat, mencoba, dan mengulang keterampilan yang dipelajari.

Adanya beberapa peserta dengan nilai yang tidak meningkat atau sedikit menurun tidak serta merta menunjukkan kegagalan intervensi, namun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan memahami materi yang berbeda, tingkat konsentrasi saat evaluasi, usia, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman kader sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.

Hasil ini mendukung bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi merupakan strategi yang penting dalam penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya deteksi dini penyakit jantung pada ibu hamil. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, diharapkan kemampuan kader dalam mengenali tanda bahaya, melakukan skrining awal, serta melakukan rujukan dini juga semakin meningkat sehingga dapat mendukung penurunan keterlambatan penanganan kasus maternal berisiko tinggi.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kader secara bermakna dan memperkuat peran kader sebagai perpanjangan tenaga kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan dan penyegaran materi secara periodik agar pengetahuan dan keterampilan kader

tetap terpelihara.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kader yang terlibat didominasi oleh kader dengan tingkat pendidikan SMA (68,75%) dan sebagian besar berada pada kelompok umur >35 tahun (56,25%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat kematangan usia dan latar belakang pendidikan yang cukup mendukung dalam menerima informasi serta berperan aktif dalam kegiatan edukasi dan skrining sederhana di masyarakat.

Hasil evaluasi pengetahuan kader menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Sebagian besar kader mengalami peningkatan skor pada post-test dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa program GERTAK JANTUNG efektif meningkatkan pemahaman kader mengenai deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas kader, baik dari aspek pengetahuan maupun kesiapan dalam mendukung upaya skrining dan rujukan dini ibu hamil berisiko di masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi merupakan strategi yang potensial untuk memperkuat upaya promotif dan preventif dalam kesehatan maternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program **GERTAK JANTUNG (Gerakan Serentak Jaga Jantung)** telah dilaksanakan dengan baik di Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik skrining sederhana.

Kegiatan pengabdian masyarakat mendapat respon yang sangat baik dari peserta, ditunjukkan dengan kehadiran dan partisipasi aktif kader selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pendidikan SMA (68,75%) dan berada pada kelompok umur di atas 35 tahun (56,25%), sehingga memiliki potensi yang baik dalam menerima dan mengaplikasikan informasi kesehatan di masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test, yang mengindikasikan bahwa metode penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil.

Kader kesehatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengenali faktor risiko, tanda dan gejala penyakit jantung pada ibu hamil, melakukan skrining sederhana, serta memahami mekanisme pencatatan, pelaporan, dan rujukan dini.

Program GERTAK JANTUNG terbukti dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu serta mencegah keterlambatan penanganan kasus kehamilan berisiko.

SARAN

Bagi Kader Kesehatan, kader diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan pendampingan ibu hamil di wilayahnya masing-masing serta berperan aktif dalam melakukan deteksi dini dan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Bagi Puskesmas dan Bidan Wilayah, diharapkan dapat melakukan pembinaan, pendampingan, dan penyegaran materi secara berkala kepada kader kesehatan guna mempertahankan serta meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan skrining dan rujukan dini ibu hamil berisiko.

Bagi Pemerintah Kelurahan, diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pemberdayaan

kader kesehatan melalui fasilitasi kegiatan edukasi dan penguatan program kesehatan berbasis masyarakat.

Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dengan tema kesehatan maternal, sehingga manfaat yang diberikan kepada masyarakat dapat semakin luas dan berkesinambungan.

Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk menilai penerapan hasil pelatihan oleh kader di lapangan serta mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis dan sistem rujukan yang terintegrasi.

Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah setempat, dan institusi pendidikan, diharapkan upaya deteksi dini risiko penyakit jantung pada ibu hamil dapat berjalan lebih optimal sehingga mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, H. E., Alexander, B. T., Care, A. S., Davenport, M. H., Davidge, S. T., Eghbali, M., Giussani, D. A., Hoes, M. F., Julian, C. G., Lavoie, H. A., Olfert, I. M., Ozanne, S. E., Prewit, E. B., & Warrington, J. P. (2026). Guidelines In Cardiovascular Research Guidelines For Assessing Maternal Cardiovascular Physiology During Pregnancy And Postpartum. January 2024. <https://doi.org/10.1152/Ajphheart.00055.2024>
- Fauziah, A. Y. U. B., & Moedjiono, A. I. (2023). The Effect Of Health Education In Improving The Knowledge And Attitudes Of Integrated Service Post Cadres About Early Detection Of High - Risk Pregnancies In The Working Area Of The Mamajang Health Center , Makassar City , Indonesia. <https://doi.org/10.4081/Jphia.2023.2774>
- Indonesia, Ayu Bella Fauziah Makasar City. (2023). The Effect Of Healt Education In Improving The Knowledge. The Effect Of Health Education, 6.
- Kronborg, M. B., Hee, M., Park, J., Malczynski, J., Riahi, S., Haarbo, J., Holm, K. F., Larroudé, C. E., Albertsen, A. E., Svendstrup, L., Hintze, U., Pedersen, O. D., Davidsen, U., Fischer, T., Johansen, J. B., Kristensen, J., Gerdes, C., Nielsen, J. C., & Ii, D. (2023). Atrial Pacing Minimization In Sinus Node Dysfunction And Risk Of Incident Atrial Fibrillation : A Randomized Trial. European Heart Journal, 44(40), 4246–4255. <https://doi.org/10.1093/Eurheartj/Ehad564>
- Lim, J., Ko, H., Yang, J. W., Kim, S., Lee, S., Chun, M., Ihm, J., & Park, J. (2019). Active Learning Through Discussion : ICAP Framework For Education In Health Professions. 1–8.
- Maeneny, A. (2022). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3, 19–26. <https://doi.org/10.33860/Pjpm.V3i1.405>
- Muninggar, L., Yusuf, M., & Prasetyo, B. (2019). ORIGINAL ARTICLE : Maternal Mortality Risk Factor In Pregnancy With Heart Disease At Dr . Soetomo General Hospital , Surabaya , Indonesia. 27(1), 17–23.
- Meah, V. L., Cockcroft, J. R., Backx, K., Shave, R., & Stöhr, E. J. (2024). Guidelines for assessing maternal cardiovascular physiology during pregnancy and postpartum. American Journal of Physiology-Heart and Circulatory Physiology, 327(3), H447–H470. <https://doi.org/10.1152/AJPHEART.00055.2024>
- Murni, H., Darwanti, J., Darmayanti, D., & Rustam, J. S. (2024). Effects of health education with module development on healthcare cadres' knowledge and attitude regarding early detection of high-risk pregnancy. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 34(3), 213–224. <https://doi.org/10.22435/mpk.v34i3.1869>

- Noviyanti, A., Jasmi, J., & Asmalinda, W. (2022). Maternal and child health book training on improving cadre skills in early detection of pregnancy risks. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 10(1), 67–75. [https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(1\).67-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10(1).67-75)
- Regitz-Zagrosek, V., Roos-Hesselink, J. W., Bauersachs, J., et al. (2023). 2023 ESC Guidelines for the management of cardiovascular diseases during pregnancy. *European Heart Journal*, 44(39), 3826–3924. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehad564>
- Seitler, S., Schreiber, T. R., Sodhi, P. S., Celermajer, D. S., & Khanji, M. Y. (2024). Routine Antenatal Echocardiography In High-Prevalence Areas Of Rheumatic Heart Disease : A WHO-Guideline Systematic Review. 19(1). <https://doi.org/10.5334/Gh.1318>
- Sliwa, K., & Anthony, J. (2022). Late maternal deaths: A neglected responsibility. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1104–e1105. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00262-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00262-5)
- Shrestha, P., Kuikel, S., Bajracharya, S., Ghimire, A., Shrestha, R., & Asia, S. (2022). Pregnancy With Heart Disease In South Asia : A Systematic Review And Meta-Analysis Of Prevalence And Outcome. *Annals Of Medicine And Surgery*, 80(July), 104293. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104293>
- Usman, H., & Silfia, N. N. (2026). Deteksi dini kelainan jantung dan latihan KOMBI YOARLA (Yoga dan Aromaterapi Lavender) pada ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 10(3), 4105–4115
- Yang, Y., Lewey, J., & Arany, Z. (2026). Cardiovascular Complications Of Pregnancy. 136(1), 1–12.